

Peranan *Joyah* dalam meningkatkan Kapasitas Lansia Perempuan di Kabupaten Aceh Tengah

Rosnida Sari, Ph.D

Tulisan ini melihat tentang keberadaan *Joyah* di wilayah Aceh Tengah. *Joyah* adalah mushalla khusus untuk perempuan. *Joyah* hanya ada di wilayah Aceh Tengah. Kegiatan yang diadakan ditempat ini lebih pada kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun sekarang *joyah* tidak lagi berfungsi sebagai tempat dimana banyak kegiatan perempuan dan lansia, tapi lebih kepada kegiatan yang bersifat ibadah. Perubahan peran dan fungsi ini terjadi sejak masa kemerdekaan Indonesia. Jika sebelumnya kegiatan yang dilakukan banyak pada kegiatan sehari-hari para perempuan lansia, maka setelah kemerdekaan fungsi *Joyah* hanya untuk kegiatan yang bersifat keagamaan saja. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Selain itu peneliti juga melakukan telaah pada dokumen tertulis dan dokumen bergambar.

Kata kunci : kesejahteraan, *Joyah*, lansia

A. Latar Belakang

Kesejahteraan selalu menjadi fokus pembahasan penting dalam kehidupan. Kesejahteraan bukan hanya mengkaji masyarakat yang masih produktif tapi juga mereka yang termasuk ke golongan non-produktif. Golongan non produktif yang akan menjadi kajian dari tulisan ini adalah mereka yang termasuk pada golongan manusia lanjut usia atau lansia.

Data Kompas menunjukkan bahwa pada tahun 2016, Indonesia memiliki 21 juta penduduk lansia. Diperkirakan jumlah ini akan terus bertambah karena tingkat harapan hidup masyarakat Indonesia juga meningkat¹. Tingkat harapan hidup masyarakat Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Menurut Marulia A Hosoloan, tingkat

¹ <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170520/281831463668837>

harapan hidup masyarakat Indonesia ditahun 1980 ada di usia 52,2 tahun, namun angka harapan hidup ini meningkat menjadi 70,1 di tahun 2010-2015².

Menurut Prof Siti Setiati, saat ini Indonesia menjadi negara dengan penduduk yang menua. 1 dari 10 penduduk Indonesia termasuk kedalam kategori lanjut usia. Menurutnya, sebuah negara dikategorikan menjadi negara yang menua jika jumlah lansianya total 7 persen dari jumlah penduduk. Di Indonesia sendiri kategori seseorang disebut lansia adalah jika sudah berumur 60 tahun. Beberapa negara memberikan label lansia jika penduduknya berusia 65 tahun. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Data sensus yang dikutip dari Kompas menyatakan bahwa di tahun 2010 jumlah penduduk lanjut usia sebanyak 18,1 juta jiwa (7,6 persen dari total populasi), tahun 2014 jumlah ini bertambah menjadi 20,24 juta jiwa (8,03 persen dari total populasi) dan ditahun 2025 diperkirakan akan bertambah menjadi 36 juta jiwa. Dengan data ini maka apa yang dikatakan oleh Prof Siti Setiati menunjukkan kebenarannya, bahwa Indonesia menjadi negara yang menua.

Lansia atau lanjut usia merupakan masa terakhir dalam siklus hidup seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa lansia adalah suatu periode dimana seseorang telah 'beranjak jauh' dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat³. Mereka dibagi menjadi dua kategori yaitu lansia dini yang berkisar di usia enam puluh tahun hingga tujuh puluh tahun dan lansia lanjut yaitu mereka yang berusia tujuh puluh hingga akhir hidupnya.

Pada usia lanjut, seseorang akan mengalami perkembangan yang berbeda ketika mereka berada di usia dewasa. Menurut Eka, setiap manusia mempunyai fase di dalam hidupnya. Setiap fase akan membawa perubahan pada diri manusia. Fase-fase tersebut adalah fase progresif, fase stabil dan fase regresif⁴. Lansia termasuk ke dalam fase regresif dimana mereka mengalami penurunan fungsi sel tubuh.

Penurunan sel tubuh yang terus menerus akan menyebabkan perubahan fungsi anatomis, fisiologis dan biokemis pada setiap lansia. Perubahan ini memberi pengaruh

² <http://bisnis.liputan6.com/read/2989398/kemnaker-siapkan-program-pemberdayaan-bagi-pekerja-lansia>

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) hal. 137

⁴ Eka, Rita, 'perkembangan Peserta Didik', Yogyakarta, UNPress, 2008, hal. 166)

pada kemampuan fisik para lansia. Penurunan fungsi ini juga berbeda-beda pada setiap lansia. Bagi mereka yang mempunyai mental kuat dalam menghadapi penurunan fungsi fisik ini dengan baik dan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Mereka ini digolongkan pada lansia produktif.

Pemerintah Indonesia, lewat UU Nomor 13 tahun 1998 pasal 3 menyatakan bahwa:

“Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan social lanjut usia”.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dinyatakan bahwa dalam bidang kesejahteraan social, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan akses dan kualitas hidup lansia. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Indonesia mempunyai keinginan untuk memberdayakan komunitas lansia sehingga mereka bisa mendapatkan penghidupan yang layak dan bisa menikmati usia senjanya dengan nyaman.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan satu kabupaten dari 18 kabupaten dan 5 kota yang ada di Propinsi Aceh. Daerah ini (bersama dengan Kabupaten Bener Meriah)⁵ adalah daerah penghasil kopi yang sangat terkenal di Aceh. Produk kopi dari daerah ini, tidak hanya di konsumsi oleh masyarakat Indonesia, namun juga masyarakat manca negara. Tulisan ini akan melihat satu komunitas dimana lansia biasanya melakukan aktivitas mereka sehari-hari di Aceh Tengah. Joyah adalah tempat bagi perempuan lansia, sedangkan Mersah adalah tempat berkumpul atau beraktivitas para lansia laki-laki. Bangunan *Joyah* atau bangunan *Mersah* biasanya didirikan di pinggir sungai, air pancuran atau di pinggir kolam penampungan air.

Bagi para lansia yang mempunyai komunitas sendiri ini, mereka biasanya melaksanakan shalat subuh berjamaah di Joyah, diikuti dengan pengajian dan bersalawat sesama mereka sebelum kembali pulang.

Namun kegiatan ini, sudah kurang populer dilakukan oleh para lansia perempuan dan laki-laki. Bagi para lansia perempuan, mereka lebih memilih untuk ikut di kegiatan di Joyah Uken, satu yayasan yang menaungi para lansia perempuan. Di joyah modern ini,

⁵ Kabupaten Bener Meriah adalah kabupaten pemekaran dari Aceh Tengah. Kabupaten baru ini resmi dijadikan kabupaten berdasarkan Undang-Undang no 41 tahun 2003

para lansia tidak hanya mengaji dan melakukan kegiatan ritual lainnya, tapi mereka juga melakukan kegiatan produktif seperti mengayam tikar.

Sayangnya, kegiatan yang dilakukan di Joyah Uken tidak terlaksana di Joyah lain di Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan ini hanya ada di Joyah Uken. Padahal jika kegiatan yang dilakukan di Joyah Uken bisa dilakukan di semua Joyah yang ada di Kabupaten Aceh Tengah, maka tujuan RPJMN seperti yang tertulis diatas bisa terlaksana.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh manakah pemberdayaan perempuan lansia berbasis Joyah di Aceh Tengah. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul: “Peranan *Joyah* dalam meningkatkan Kapasitas Lansia Perempuan di Kabupaten Aceh Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja peran pemerintah daerah dalam memberdayakan Joyah di Aceh Tengah?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan perempuan lansia yang dilakukan di Joyah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan lansia di Joyah?

A. Tujuan Penelitian

Di dalam suatu penelitian tentunya sudah ditetapkan target yang hendak dicapai. Target tersebut dicapai lewat serangkaian aktivitas penelitian. Yang menjadi tujuan dari pembahasan ini adalah:

1. Mengetahui alasan keterlibatan perempuan lansia dalam kegiatan di Joyah
2. Mengetahui bentuk pemberdayaan perempuan lansia di Joyah.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan di Joyah.
4. Mengetahui peran Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan Joyah.

B. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat di jadikan sebagai langkah awal analisa tentang pemberdayaan perempuan lansia berbasis joyah di Aceh Tengah.

2. Dapat menjadi rekomendasi bagi perencanaan di masa yang akan datang sebagai dasar penajaman program dan kegiatan pemberdayaan perempuan lansia di Aceh Tengah.

